

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya baik individu maupun sebagai masyarakat. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, maka kegiatan proses belajar mengajar disekolah yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa. Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi.

Pemerintah sudah banyak berupaya untuk membenahi proses pengajaran seperti penataan guru-guru IPA, sertifikasi guru-guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat-alat laboratorium. Semua itu dilakukan berdasarkan kemajuan teknologi yang amat besar sehingga guru dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut dan guru tidak tinggal diam dalam mengadaptasi diri terhadap kemajuan teknologi tersebut. Guru yang profesional dituntut bukan saja untuk dapat menjadi fasilitator dan motivator tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran dikelas. Dimana peranan guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka menciptakan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk meningkatkan potensi, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, fenomena alam dan mekanisme alam yang terjadi didalamnya. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa fisika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang

dialami, apa yang dilakukan, kenapa hal itu terjadi, dan mengapa demikian. Banyak peserta didik keliru dalam memahami ilmu fisika dimana peserta didik sering beranggapan bahwa fisika hanya penuh dengan rumus-rumus dan dalil-dalil yang membuat pusing.

Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari fisika di sekolah juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang selama ini digunakan. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep yang ada dan juga dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang lebih menekankan menggunakan persamaan matematis. Selain alasan tersebut siswa juga sering merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton dan cenderung kurang bervariasi.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dengan menyebarkan angket pada siswa dan wawancara guru bidang studi fisika pada tanggal 20 Mei 2013, yaitu diketahui bahwa hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah atau di bawah dari nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat diketahui bahwa nilai rata-rata ujian fisika siswa semester I dan II kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah yaitu 50 masih di bawah nilai KKM 65. Fakta ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika.

Melalui angket yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat kelas X, diperoleh data bahwa dari 30 siswa, 50% mengatakan bahwa fisika itu sulit dan kurang menarik, 36,7% mengatakan bahwa fisika itu biasa saja, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar fisika, 43,3% menginginkan belajar secara berkelompok dan berdiskusi dan 40% menginginkan praktikum dan demonstrasi. Alasan siswa mengatakan demikian karena pembelajaran fisika selama ini hanya menyajikan materi, siswa mencatat kemudian mengerjakan soal, sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran fisika.

Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar fisika siswa, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Pembelajaran siswa hanya bersifat sebagai pendengar saja. Guru mengajar lebih sering menerapkan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada

guru (*teacher centered*) dimana siswa merupakan objek yang harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Dominasi guru dalam pembelajaran konvensional menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian pengetahuan dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuannya. Aktivitas yang dialami siswa dalam proses pembelajaran hanya menekankan padamendengar, mencatat, mengingat dan mengerjakan soal. Saat guru mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan kondisi di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model ini bertujuan agar siswa dengan cara belajar berkelompok dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1998), yaitu pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih banyak melibatkan siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran (Arends, 2008:16).

Berdasarkan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, seperti dari hasil penelitian Ruth (2012) terjadi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu diperoleh rata-rata postes siswa kelas eksperimen sebesar 73,2 dari hasil sebelumnya rata-rata pretes yaitu hanya 34,9. Setelah diberi perlakuan yang berbeda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata aktivitas siswa dikelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 51,12%, pada pertemuan kedua sebesar 56,68% dan pada pertemuan ketiga sebesar 67,42%. Begitu juga dengan hasil penelitian Aprilia (2012) pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu diperoleh rata-rata postes siswa kelas eksperimen sebesar 73,15 dari hasil sebelumnya rata-rata pretes yaitu hanya 44,89. Setelah diberi perlakuan yang berbeda kepada kelas

eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata aktivitas siswa dikelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 50,19%, pada pertemuan kedua sebesar 56,68% dan pada pertemuan ketiga sebesar 61,39%. Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang memperhatikan alokasi waktu selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tersebut maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti kembali dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya. Peneliti juga akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran efisien. Selain itu peneliti juga akan menggunakan peta konsep sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam menangkap penjelasan, gagasan, dan lebih mudah mengingat kembali pelajaran sehingga dapat memaksimalkan proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Menggunakan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Fisika merupakan pelajaran yang terkesan sulit, kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk dipahami dikalangan siswa.
- 2) Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
- 3) Cara guru dalam mengajarkan pelajaran fisika yang kurang digemari oleh siswa.
- 4) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Banyaknya cara yang dilakukan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Diantaranya dengan menerapkan berbagai model dalam pembelajaran yang

intinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup dan model belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka masalah penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada: pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan peta konsep pada materi Hukum Newton di kelas X Semester I SMA N 1 Kampung Rakyat T.P. 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 3) Adakah pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri I Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 4) Bagaimana aktivitas proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X

SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.
- 4) Untuk mengetahui aktivitas proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran ditempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY